

**PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN HARGA KOMODITAS TAMBANG
TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN
DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

**THE EFFECT OF MACRO VARIABLES AND THE PRICE OF MINE COMMODITIES
ON THE STOCK PRICE OF THE MINING SECTOR
IN INDONESIA SHARIAH STOCK INDEX (ISSI)**

Listya Endang Artiani ¹⁾, Citra Utami Puspita Sari²⁾
Universitas Islam Indonesia
Email: listya@uii.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel makroekonomi yaitu inflasi dan kurs rupiah dan harga komoditas tambang yaitu harga minyak mentah dunia dan harga batubara dunia dalam mempengaruhi harga saham sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Data yang digunakan ialah data sekunder dengan menggunakan analisis data panel.

Hasil analisis data dengan menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif, kurs rupiah terhadap dolar AS tidak memiliki pengaruh signifikan, harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh positif, dan harga batubara dunia memiliki pengaruh signifikan positif. Secara simultan keempat variabel memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial hanya kurs rupiah terhadap dolar AS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kata kunci: Harga Saham Sektor Pertambangan, Inflasi, Kurs Rupiah terhadap Dolar AS, Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara Dunia.

Abstract: This study explains the influence of macroeconomic variables, namely inflation and the rupiah exchange rate and mining commodity prices, namely world crude oil prices and world coal prices in influencing the mining sector stock price in the Indonesian Syariah Stock Index (ISSI). The data used is secondary data using panel data analysis.

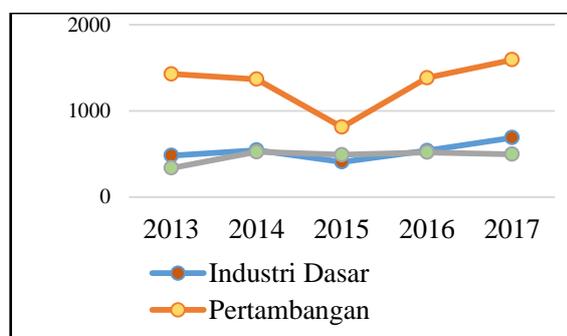
The results of data analysis by showing that the inflation variable has a significant negative effect, the exchange rate of the rupiah against the US dollar does not have a significant effect, the price of world crude oil has a positive influence, and world coal prices have a significant positive effect. Simultaneously, the four variables have a significant effect, while partially only the rupiah exchange rate against the US dollar does not have a significant effect on the share price of the mining sector in the Indonesian Syariah Stock Index (ISSI).

Keywords: Mining Sector Stock Prices, Inflation, Rupiah Exchange Rate against US Dollar, World Crude Oil Prices, World Coal Prices.

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang letaknya strategis yaitu diantara dua benua dan dua samudra menjadikan sumber daya alam Indonesia melimpah salah satunya di sektor pertambangan. Sektor ini berperan penting dalam mendongkrak penerimaan negara di mana berkaitan dengan investasi penanaman saham.

Pertambangan merupakan sektor yang memiliki indeks harga saham sektoral tinggi. Berdasarkan data tahun 2013-2017 ada tiga sektor yang dinilai memiliki urutan harga tertinggi yaitu pertambangan, industri dasar, serta properti dan *real estate*.



Gambar1. Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Sektoral Tahun 2013-2017

Sumber : Statistik Pasar Modal

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Dengan adanya penduduk muslim dan ingin berinvestasi syariah maka munculah pasar modal berprinsip syariah yang di dalamnya terdapat saham syariah. Saham yang dapat dikategorikan sebagai saham syariah dilakukan proses *screening*. Banyak investor memilih untuk berinvestasi di saham syariah alasannya yaitu sesuai prinsip syariah, universal, lalu modal awalnya kecil, dan *return* yang didapatkan juga besar. Berdasarkan fatwa DSN-MUI Nomor 80, investasi di pasar modal

syariah dapat dikatakan syariah apabila hanya melakukan transaksi jual beli saham syariah di pasar bursa, investasi saham melalui perusahaan efek yang mempunyai *Shariah Online Trading System (SOTS)*, dan tidak diperbolehkan melakukan transaksi yang dilarang Islam.

Menurut Direktur Utama BEI sebanyak 65% jumlah saham yang ada di BEI merupakan saham syariah, sedangkan untuk kapitalisasi pasarnya sebanyak 55% dikuasai oleh saham syariah, dan 56% nilai transaksi yang ada di bej tersebut juga dikuasai oleh saham-saham syariah (Wuryasti, 2017).

Pasar modal di Indonesia semakin berkembang ketika muncul indeks syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka banyak investor tertarik untuk beralih ke saham syariah. Jumlah investor saham syariah yang ada di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, ISSI mampu menjadi indeks saham yang tumbuh tertinggi di dunia (Simamora, 2016).

Jumlah saham syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan bahkan jumlah perusahaan yang terdaftar dalam ISSI sebesar 371 perusahaan pada Juni tahun 2018 (IDX, 2018) sedangkan JII hanya 30 perusahaan. Untuk perusahaan sektor pertambangan yang masuk dalam ISSI berjumlah sekitar 21 perusahaan. ISSI selain memiliki jumlah saham syariah yang besar juga memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang terus meningkat.

Perkembangan indeks syariah tidak dapat dipisahkan dari peran investor dalam menanamkan sahamnya di bursa efek khususnya syariah. Investor akan melihat kondisi ekonomi makro sebuah negara salah satunya ialah inflasi. Di Indonesia laju inflasi selalu mengalami fluktuasi di mana akan berdampak pada investasi di pasar modal khususnya harga saham sektor pertambangan di ISSI. Kemudian faktor makro yang lain ialah kurs atau nilai. Nilai tukar rupiah sekarang ini terus mengalami

pelemahan sehingga akan sangat mempengaruhi kondisi harga saham. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan sektor pertambangan yang melakukan transaksi perdagangan komoditasnya dipasar internasional dengan menggunakan kurs rupiah terhadap dolar.

Harga komoditas tambang juga mempengaruhi pergerakan harga saham sektor pertambangan salah satunya harga minyak mentah dunia. Harga minyak mentah dunia saat ini sering disoroti karena adanya kenaikan yang cukup signifikan. Selain harga minyak juga harga batubara dunia yang menjadi sumber sentimen positif bagi saham pertambangan khususnya diberbagai perusahaan tambang. Pada tahun 2018 harga batubara dunia mengalami peningkatan yaitu mencapai sampai dengan US\$ 104,65 per ton. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kenaikan permintaan batubara dari China.

Dari beberapa uraian di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yang dapat dilihat harga komoditas tambang. Selain itu investor juga akan melihat kondisi makro ekonomi di Indonesia seperti tingkat inflasi dan kurs rupiah terhadap dolar. Maka dari itu diperlukan adanya penelitian untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs rupiah terhadap dolar AS, harga minyak mentah dunia, dan harga batubara dunia terhadap harga saham sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh laju inflasi terhadap harga saham sektor pertambangan?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada harga saham sektor pertambangan?
3. Bagaimana pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap harga saham sektor pertambangan?
4. Bagaimana pengaruh harga batubara dunia terhadap harga saham sektor pertambangan?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh laju inflasi terhadap harga saham sektor pertambangan
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada harga saham sektor pertambangan
3. Untuk menganalisis pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap harga saham sektor pertambangan
4. Untuk menganalisis pengaruh harga batubara dunia terhadap harga saham sektor pertambangan

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Indeks Saham Syariah

Indeks harga saham merupakan sebuah indikator pergerakan dari harga saham dalam periode tertentu. Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat dua indeks saham syariah antara lain (Bursa Efek Indonesia, 2018) :

a. Jakarta Islamic Index (JII)

JII merupakan salah satu indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham dan diperkenalkan pada tanggal 1 Januari 1995. Saham yang termasuk ke dalam JII merupakan saham syariah yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dengan kapitalisasi pasar terbesar dan yang paling likuid diperdagangkan.

b. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks syariah yang merepresentasikan kinerja perdagangan keseluruhan saham syariah yang tercatat dalam BEI dan termasuk dalam kriteria DES. ISSI ini dikeluarkan pada 12 Mei 2011 dan sampai tahun 2018 jumlah perusahaan yang tercatat mencapai 371 perusahaan

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terjadi terus menerus. Dengan adanya kenaikan harga maka akan menyebabkan konsumsi riil menjadi rendah. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan keuntungan perusahaan yang semakin menurun yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham yang turun (Selviarindi, 2011).

Menurut Rakasetya, Darminto, dan Dzulkirom (2013) ketika terjadi inflasi maka akan mendorong para investor untuk lebih memilih menabung dan kurang tertarik untuk membeli saham karena dipandang memiliki resiko yang tinggi. Hal ini mengakibatkan penurunan permintaan saham dan berdampak negatif terhadap harga saham (Rakasetya, Darminto, & Dzulkirom AR, 2013).

Kurs Rupiah terhadap Dolar AS

Kurs merupakan nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain yang digunakan untuk transaksi perdagangan. Pergerakan kurs akan mempengaruhi laba perusahaan dimana bahan baku yang diimpor dari negara lain akan mengalami kenaikan pada biaya produksi. Hal ini akan menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan sehingga kurs mempunyai pengaruh negatif (Nisa, 2013). Penelitian ini serupa dengan Ibrahim dan Yusoff (2001) dan Hussin *et al* (2012) yang mengatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham (Ibrahim, Sulaiman, & Yusoff, 2001).

Harga Minyak Mentah Dunia

Minyak merupakan salah satu sumber energi primer bagi seluruh industri di belahan dunia. Peningkatan harga minyak mentah dunia akan berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang

bergerak pada sektor pertambangan berpeluang untuk meningkatkan laba akibat dari kenaikan harga minyak mentah dunia sehingga akan mendorong kenaikan harga saham, maka harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap harga saham.

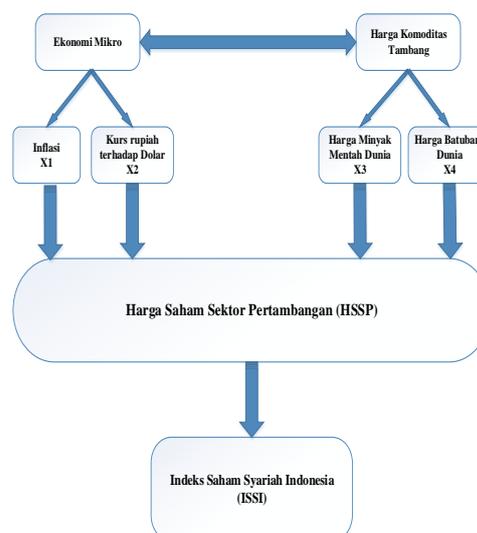
Pergerakan harga minyak mentah dunia akan berdampak pada kegiatan ekspor di mana akan menjadi keuntungan bagi perusahaan, karena para investor memilih investasi di perusahaan sektor minyak sehingga harga minyak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Harga Batubara Dunia

Batubara merupakan senyawa hidrokarbon alami yang berasal dari sisa pohon purba (Daryanto, 2007). Cadangan batubara yang masih tersedia cukup banyak dibandingkan dengan minyak bumi. Hal ini tentu akan menjadikan alasan bahwa batubara menjadi alternatif untuk menggantikan peran dari minyak bumi bagi industri.

Produksi batubara di Indonesia mengalami peningkatan yang disebabkan karena meningkatnya harga batubara, maka hal ini akan mempengaruhi harga saham sektor pertambangan yang memiliki pengaruh positif.

Kerangka Penelitian



Hipotesis

- H1 : Inflasi berpengaruh positif
 H2 : Kurs rupiah terhadap dolar AS berpengaruh positif
 H3 : Harga minyak mentah dunia berpengaruh positif
 H4 : Harga batubara dunia berpengaruh positif

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu gabungan antara *time series* untuk ekonomi makro dan *cross section* untuk data harga saham.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari website resmi seperti Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistika, data dari seputar forex, investing.com, indexmundi, dan bloomberg.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham sektor pertambangan mencakup 21 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Data ini diambil pada saat harga penutupan dengan rentang waktu Januari 2015-September 2018 yang diambil dari website idx.com.

Variabel Independen

Laju Inflasi (X1)

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terjadi terus menerus. Data variabel ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id.

Kurs Rupiah terhadap Dolar (X2)

Nilai tukar adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam

negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu mata uang asing (Sukirno, 2004). Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs rupiah terhadap dolar Amerika (IDR/USD) yang diambil dari website Bank Indonesia.

Harga Minyak Mentah Dunia (X3)

Harga minyak mentah dunia merupakan harga minyak mentah menurut pasar dunia. Harga minyak yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga akhir bulan (penutupan) dalam satuan USD. Data mengenai harga minyak mentah dunia didapatkan dari website investing.com.

Harga Batubara Dunia (X4)

Harga batubara dunia merupakan harga batubara menurut pasar dunia. Harga yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga batubara dunia yang mana didapatkan dari www.indexmundi.com yang mana didapat dari World Bank.

Alat Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan data gabungan antara *time series* dan *cross section*. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Di mana :

Y = Harga Saham Sektor Pertambangan

β_0 = Konstanta

X_1 = Inflasi

X_2 = Kurs

X_3 = Harga Minyak Dunia

X_4 = Harga Batu Bara Dunia

i = Saham Sektor Pertambangan

t = Waktu (tahun 2015-2018)

e_{it} = Error atau variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN

Dari pengujian yaitu Uji Chow dan Uji Hausman didapatkan model yang terbaik untuk dilakukan analisis yaitu *Random Effect Model*.

Tabel 1. Random Effect Model

Dependent Variable: HS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/05/18 Time: 09:25				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 84				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	679.2232	761.6948	0.891726	0.3752
INF	-52.45542	25.37904	-2.066879	0.0420
KURS	-0.066138	0.057856	-1.143153	0.2564
HMD	0.133749	0.035510	3.766554	0.0003
HBD	0.103298	0.020136	5.129909	0.0000
Effects Specification				
	S.D.		Rho	
Cross-section random	421.9158		0.9267	
Idiosyncratic random	118.6775		0.0733	
Weighted Statistics				
R-squared	0.531387	Mean dependent var	143.8704	
Adjusted R-squared	0.507659	S.D. dependent var	165.6761	
S.E. of regression	116.2499	Sum squared resid	1067610.	
F-statistic	22.39561	Durbin-Watson stat	1.313337	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.492801	Mean dependent var	1033.027	
Sum squared resid	12946448	Durbin-Watson stat	0.108302	

Persamaan Hasil Regresi :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

$$Y_{it} = 679.2232 - 52.45542 X_{1it} - 0.066138 X_{2it} + 0.133749 X_{3it} + 0.103298 X_{4it}$$

F-Test (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen pada model secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan probabilitas f-stat sebesar $0,000 < \alpha$ 5%. Artinya variabel independen yaitu inflasi, kurs, harga minyak dunia, dan harga

batubara dunia bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan di ISSI.

T-Test (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi. Hal ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel dalam model secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil analisis, variabel inflasi, harga minyak mentah dunia, dan harga batubara dunia memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan kurs rupiah terhadap dolar AS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan di ISSI.

R-Squared (R^2)

Dari hasil pengujian yaitu 53% variabel harga saham sektor pertambangan dijelaskan oleh inflasi, kurs, harga minyak dunia, dan harga batubara dunia. Sisanya 47% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Laju Inflasi

Dari hasil analisis penelitian bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan negatif. Artinya kenaikan inflasi akan berdampak menurunkan harga saham sektor pertambangan. Inflasi memiliki pengaruh secara simultan dan parsial. Kemudian probabilitas inflasi yaitu 0,0420 dengan koefisien sebesar -52,455, artinya ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 52,45542. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya inflasi dapat menaikkan harga barang di perusahaan yang justru akan menyebabkan keuntungan perusahaan itu menurun, karena daya beli masyarakatnya menurun sehingga investor kurang tertarik untuk berinvestasi.

Adanya kenaikan inflasi dapat mengakibatkan harga bahan baku dalam perusahaan mengalami peningkatan sehingga harga barang yang dihasilkan pun juga meningkat. Ketika terjadi inflasi masyarakat juga lebih memilih untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan daripada berinvestasi, sehingga permintaan akan saham menurun dan harga saham juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Khoiroh (2015). Menurutnya, inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi melemah sehingga perusahaan kurang mampu untuk menjual produknya dan akan mengakibatkan melemahnya profitabilitas (Suciningtyas, Siti Aisyah., Khoiroh, 2015).

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2016) yang mengatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan sedangkan penelitian Rakasetya, Darminto, dan Dzulkirom (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (Rakasetya et al., 2013).

Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Dolar AS

Hasil dari regresi yang telah dilakukan, yaitu secara parsial kurs rupiah terhadap dolar tidak berpengaruh tetapi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Darmawan (2018) yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara parsial. Hal ini dikarenakan perubahan nilai tukar tidak memiliki efek yang besar terhadap harga saham pertambangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas kurs sebesar $0,2564 > \alpha 5\%$ dengan koefisien sebesar $-0,066138$ yang artinya kurs tidak signifikan terhadap

harga saham dan juga memiliki pengaruh yang negatif. Hasil dari pengujian tersebut dapat dianalisis bahwa ketika terjadi kenaikan kurs rupiah terhadap dolar sebesar satu IDR/USD maka akan menurunkan harga saham sektor pertambangan sebesar Rp. 0,066138 meskipun pengaruh ini tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena penelitian yang dilakukan pada tahun di mana 2015 dan 2018 terjadi depresiasi kurs.

Pengaruh rupiah terhadap dolar AS tidak signifikan terhadap harga saham pertambangan karena ketika terjadi depresiasi ataupun apresiasi rupiah, investor tidak terpengaruh adanya fluktuasi kurs. Selama penelitian, perubahan kurs tidak mempengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi saham pertambangan di syariah. Investor tidak menggunakan kurs sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi melainkan melihat faktor lain seperti suku bunga, harga minyak mentah, atau yang lainnya.

Saham sektor pertambangan memiliki karakter yang berbeda dengan sektor lain misalnya manufaktur, pertanian, dan infrastruktur dalam pengaruh kurs rupiah terhadap dolar AS. Artinya ketika terjadi apresiasi ataupun depresiasi rupiah, saham sektor pertambangan tidak memiliki sensitivitas yang besar terhadap perubahan kurs rupiah. Hal ini berbeda dengan sektor lain misalnya saham manufaktur lebih sensitif terhadap perubahan kurs. Sektor pertambangan justru lebih sensitif terhadap perubahan harga komoditas tambang seperti harga minyak mentah dunia dan harga batubara dunia. Kemudian, penyebab tidak signifikan yang lain yaitu *shock* rupiah terhadap dolar pada saat periode penelitian terjadi pada akhir 2018 sehingga pengaruhnya tidak besar terhadap harga saham sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin

(2016) di mana kurs rupiah terhadap dolar memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham sektor pertambangan. Ketika kurs melemah maka investor akan menarik investasinya karena dianggap deviden yang diterima rendah sehingga kurang menguntungkan dan akibatnya harga saham juga mengalami penurunan (Agustin, 2016).

Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia

Berdasarkan hasil estimasi didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0003 dengan koefisien sebesar 0,133749, artinya bahwa harga minyak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Ketika terjadi kenaikan harga minyak mentah dunia sebesar satu USD/barel maka hal ini akan meningkatkan harga saham sektor pertambangan sebesar Rp. 0,133749. Kemudian secara parsial dan simultan, harga minyak mentah dunia juga berpengaruh terhadap harga saham.

Kenaikan harga minyak mentah dunia memberikan sinyal yang positif terhadap perusahaan pengeksport minyak, karena dengan meningkatnya harga minyak akan menambah pendapatan bagi perusahaan yang pada akhirnya profitabilitas perusahaan meningkat. Investor akan melihat kondisi ini sebagai peluang untuk membeli saham khususnya perusahaan pengeksport minyak yang mayoritas didominasi oleh perusahaan pertambangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede, Rustam, dan Sulasmiyati (2016) bahwa harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap harga saham pertambangan karena sebagian besar emiten di Indonesia merupakan perusahaan yang berkaitan dengan komoditas minyak. (Pardede, Noel., Hidayat, Raden., 2016).

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakasetya, Darminto, dan Dzulkirom (2013) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia

berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. (Rakasetya et al., 2013).

Pengaruh Harga Batubara Dunia

Dari hasil regresi model terbaik yang telah dilakukan didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan koefisien 0,103298, artinya bahwa harga batubara dunia memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Ketika terjadi kenaikan harga batubara dunia sebesar satu USD/mt maka akan meningkatkan harga saham sektor pertambangan sebesar Rp. 0,103298. Kemudian secara parsial dan simultan harga batubara dunia juga berpengaruh terhadap harga saham.

Kenaikan harga batubara dunia akan meningkatkan produksi di suatu perusahaan karena semakin banyak permintaan akan batubara maka ekspor batubara akan mengalami peningkatan, maka berdampak pada harga saham sektor pertambangan yang terus meningkat.

Perusahaan batubara memiliki dampak yang positif ketika terjadi kenaikan harga batubara dunia karena 70% hasil tambang tersebut di ekspor sementara kurs rupiah juga sedang mengalami depresiasi dan menjadi peluang bagi perusahaan untuk melakukan ekspor batubara besar-besaran sehingga profit perusahaan meningkat. Perusahaan yang mengalami profit yang meningkat akan menarik beberapa investor dan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham menjadi meningkat.

Penelitian ini berbeda dengan Anisa dan Darmawan (2018) yang menunjukkan bahwa harga batubara dunia tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan. (Anisa, Ika., Darmawan, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian yang telah dijelaskan pada bab

sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan atau secara bersama-sama inflasi, kurs, harga minyak dunia, dan harga batubara dunia bersama-sama memiliki pengaruh signifikan. Namun secara parsial hanya variabel kurs rupiah terhadap dolar AS yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Laju inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Kurs rupiah terhadap dolar AS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
4. Harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
5. Harga batubara dunia memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

SARAN

1. Bagi investor agar dapat lebih memperhatikan kembali perkembangan kondisi ekonomi makro maupun harga komoditas sektor pertambangan sehingga mampu berinvestasi pada emiten yang memiliki prospek baik agar tidak salah untuk berinvestasi pada saham syariah khususnya sektor pertambangan.
2. Bagi perusahaan yaitu lebih berhati-hati ketika terjadi perkembangan makroekonomi yang sedang mengalami kelesuan agar dapat tetap mempertahankan kondisi perusahaan

sehingga tetap dapat menarik banyak investor.

3. Bagi pemerintah yaitu dapat dijadikan acuan dalam pembuatan kebijakan agar perekonomian tetap dalam keadaan yang aman sehingga mampu meningkatkan investasi yang ada di Indonesia khususnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat mengembangkan lebih dalam mengenai pergerakan harga saham sektor pertambangan khususnya saham syariah dengan menggunakan berbagai indikator dan teknik analisis yang lain sehingga diperoleh hasil analisis yang lebih baik.

Implikasi Kebijakan

1. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa inflasi, harga minyak mentah dunia, dan harga batubara dunia signifikan. Hal ini artinya ketiga variabel tersebut lebih sensitif.
2. Pengaruh inflasi terhadap harga saham signifikan, artinya ketika Bank Indonesia menetapkan kenaikan inflasi yang tinggi maka akan menjadi pertimbangan bagi para investor sehingga mereka memiliki ekspektasi untuk berinvestasi di bursa saham.
3. Pengaruh kurs rupiah terhadap dolar AS pada harga saham pertambangan tidak signifikan. Fluktuasi nilai tukar tidak mempengaruhi keadaan harga saham sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2018, karena pergerakan kurs memiliki *shock* di akhir 2018.
4. Harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pertambangan, artinya minyak mentah memiliki peran yang sangat besar terhadap pergerakan saham.
5. Pengaruh harga batubara dunia signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan, artinya ketika terjadi kenaikan harga batubara dunia maka

perusahaan khususnya sektor pertambangan lebih memilih untuk ekspor batubara karena akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2016). *Pengaruh Kurs USD, Inflasi, dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*, 4(2), 550–562.
- Anisa, Ika., Darmawan, A. (2018). *Pengaruh Ekonomi Makro dan Harga Komoditas Tambang Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia*. *Administrasi Bisnis*, 56(1).
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from <http://www.idx.co.id/>
- Daryanto. (2007). *Masalah dan Pemanfaatannya bagi Kehidupan Manusia*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Direktorat Sumber Daya Energi Mineral dan Pertambangan Bappenas. (2019). *Laporan Akhir Kajian Ketercapaian Target DMO Batubara Sebesar 60% Produksi Nasional pada Tahun 2019 I*.
- Ibrahim, M. H., Sulaiman, W., & Yusoff, W. (2001). *Macroeconomic Variables, Exchange Rate and Stock Prices: A Malaysian Perspective*. *Journal of Economics and Management*, 2(2), 141–164.
- IDX. (2018). *Perubahan Komposisi Saham dalam Perhitungan ISSI*.
- Nisa, E. A. (2013). *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro dan Harga Minyak Terhadap Jakarta Islamic Index Sektor Pertambangan*.
- Pardede, Noel., Hidayat, Raden., D. (2016). *Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan di ASEAN (Studi pada Indonesia, Singapura, dan Thailand Periode Juli 2013 – Desember 2015)*. *Administrasi Bisnis*, 39(1).
- Rakasetya, G. G., Darminto, & Dzulkirom AR, M. (2013). *Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Services yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011*. *Administrasi Bisnis*, 6(2), 1–12.
- Selviarindi, P. (2011). *Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sebelas Maret.
- Simamora, N. S. (2016). *Indeks Saham Syariah Indonesia Tumbuh Tertinggi di Dunia*. 02 Oktober 2016. Retrieved from <http://finansial.bisnis.com/read/20161002/9/588755/indeks-saham-syariah-indonesia-tumbuh-tertinggi-di-dunia>
- Suciningtyas, Siti Aisyah., Khoiroh, R. (2015). *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Vol. 2)*.
- Wuryasti, F. (2017). *Persentase Investor Syariah di Pasar Modal Terus Meningkat*. Retrieved September 6, 2018, <http://mediaindonesia.com/read/detail/122436-persentase-investor-syariah-di-pasar-modal-terus-meningkat>.